

**PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN ANAK KELUARGA
PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN MELALUI
INOVASI GERAKAN AYO KULIAH DI PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

FARADILLA

NPM 1916041032



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN ANAK KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN MELALUI INOVASI GERAKAN AYO KULIAH DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh:

Faradilla

Permasalahan dibidang pendidikan dan kemiskinan menjadi permasalahan yang cukup berpengaruh pada proses pembangunan suatu Negara karena turut andil dalam kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu upaya Pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan serta memaksimalkan kesejahteraan masyarakat dibidang pendidikan dan kemiskinan yaitu melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Memaksimalkan upaya ini, Pelaksana Program Keluarga Harapan Provinsi Lampung menciptakan sebuah inovasi untuk memberikan pendampingan dan pemberdayaan kepada salah satu komponen Keluarga Penerima Manfaat yang dinamakan Gerakan Ayo Kuliah. Pada pelaksanaannya, sebuah inovasi juga dipahami sebagai suatu proses yang terdiri dari rangkaian aktivitas individu atau organisasi sejak menyadari peluang sampai penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi tersebut melalui *The Innovation Lifecycle Theory* yang dikemukakan oleh *Observatory Public Sector Innovation* dari *Organization for Economic Co-operation and Development*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Gerakan Ayo Kuliah telah melakukan seluruh siklus dengan catatan kurang optimalnya jangkauan pada proses implementasi inovasi dan penyebarluasan inovasi yang disebabkan oleh keterbatasan akses dan sarana prasarana. Penelitian ini juga menemukan besarnya dukungan Pemerintah setempat, kemudahan koordinasi, serta solidaritas Keluarga Penerima Manfaat sebagai faktor pendukung dan kondisi sosial ekonomi keluarga, kuota beasiswa, serta akses advokasi universitas diluar Lampung sebagai faktor penghambat.

Kata Kunci: Inovasi, Program Keluarga Harapan, Gerakan Ayo Kuliah

ABSTRACT

MENTORING AND EMPOWERING CHILDREN, FAMILIES BENEFICIARY OF THE HOPE FAMILY PROGRAM THROUGH INNOVATION OF THE LET'S COLLEGE MOVEMENT IN LAMPUNG PROVINCE

By:

Faradilla

Problems in the field of education and poverty are problems that have quite an influence on the development process of a country because they contribute to the quality of Human Resources (HR). One of the Government's efforts to solve problems and maximize community welfare in the fields of education and poverty is through the Family Hope Program (PKH). Maximizing this effort, the Lampung Province Family of Hope Program Implementer created an innovation to provide assistance and empowerment to one component of the Beneficiary Families called the Let's Go to College Movement. In practice, innovation is also understood as a process consisting of a series of individual or organizational activities from realizing the opportunity to implementing it. This research aims to understand this condition through The Innovation Lifecycle Theory presented by Observatory Public Sector Innovation from Organization for Economic Co-operation and Development. The results of the research show that the Let's Go to College Innovation Movement has carried out the entire cycle with a record of less than optimal coverage of the process of implementing innovation and disseminating innovation due to limited access and infrastructure. This research also found the amount of local government support, ease of coordination, and solidarity of beneficiary families as supporting factors and family socio-economic conditions, scholarship quotas, and access to university advocacy outside Lampung as inhibiting factors.

Keywords: Innovation, Family Hope Program, Let's Go to College Movement

**PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN ANAK KELUARGA
PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN MELALUI
INOVASI GERAKAN AYO KULIAH DI PROVINSI LAMPUNG**

Oleh:

FARADILLA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI PUBLIK**

Pada

**Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN ANAK KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN MELALUI INOVASI GERAKAN AYO KULIAH DI PROVINSI LAMPUNG

Nama Mahasiswa

: *Faradilla*

No. Pokok Mahasiswa

: **1916041032**

Jurusan

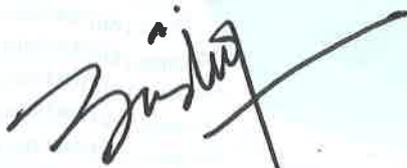
: **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.
NIP 19780923 200312 1 001



Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.
NIP 19910924 201903 2 019

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**



Meiliyana, S.IP., M.A.
NIP 19740520 200112 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.**



Sekretaris : **Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.**



Penguji : **Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 November 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaraan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan normal yang berlaku diperguruan tinggi.

Bandar Lampung, 15 November 2023

Yang membuat pernyataan,



Faradilla

NPM. 1916041032

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Labuhan Ratu Dua tepatnya di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 28 September 2001, merupakan putri dari Bapak Suparman dan Ibu Suniah, anak kedua dari dua bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Way Jepara sejak tahun 2013 yang selesai pada tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Way Jepara yang telah selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi melalui jalur SBMPTN dan terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Selama menjalani perkuliahan, penulis aktif di beberapa organisasi kampus seperti diantaranya BEM U KBM Unila sebagai Korps Muda BEM di tahun 2019, menjadi Staff Ahli Komisi II DPM Unila di tahun 2019, menjadi Staff Keuangan KOPMA Unila di tahun 2020 – 2021, dan Anggota Kajian Pengembangan Keilmuan HIMAGARA di tahun 2020.

Pada tahun 2021 penulis juga mengikuti program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) oleh Kemendikbud yaitu Kampus Mengajar pada bulan Agustus hingga Desember di SDN 3 Mengandung Sari, Lampung Timur, Magang Merdeka di Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung pada bulan Maret hingga Agustus 2022, Magang dan Studi Independen Bersertifikat dengan mitra Bakrie Center Foundation di PKH Provinsi Lampung pada bulan Agustus hingga Desember 2022. Lalu penulis juga mengikuti kegiatan Talent Scout Academy oleh KEMENKOMINFO pada Oktober hingga Desember 2022.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Everything is possible, even the impossible"

(Mary Poppins, Mary Poppins Returns)

"Kamu bisa ketika kamu percaya"

(Faradilla)

PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrahiim
Segala puji bagi Allah SWT. Dzat yang Maha Sempurna.
Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Uswatun Hasanah
Rasulullah Muhammad SAW.*

*Dengan ketulusan hati dan rasa sayang yang tiada henti,
Ku persembahkan karyaku ini sebagai tanda cinta, kasih
sayang, dan terima kasihku kepada:*

*Ayahku (Suparman) dan Ibuku (Suniah) tercinta,
yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang
dengan seluruh pengorbanan yang tulus, tanpa lelah selalu mendokan dan
melakukan semua yang terbaik untuk keberhasilan dan kebahagiaanku*

*Saudara/i ku tersayang
Kakak perempuanku (Emi Suhairiyah) dan adik adikku (Yasakha Mangala
Yodha, Gavin Putra Valenza, Haura Azkadina Fadhlila) yang selalu memberikan
semangat dan dukungan, serta menjadi motivasi kuat untuk menempuh
pendidikan*

*Para pendidik yang telah mengajar dengan penuh kesabaran
Serta teman teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Administrasi Negara*

Almamater Universitas Lampung tercinta

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Proses Inovasi Gerakan Ayo Kuliah Oleh Program Keluarga Harapan Provinsi Lampung Dalam Memberikan Pendampingan Dan Pemberdayaan Kepada Anak Keluarga Penerima Manfaat" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana administrasi negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.A.P, selaku dosen pembimbing utama penulis dalam menyusun skripsi. Terimakasih untuk seluruh saran dan ilmu yang diberikan, serta bersedia untuk membimbing penulis sampai akhir.
2. Ibu Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing pendamping penulis dalam menyusun skripsi. Terimakasih untuk seluruh saran dan masukan yang Ibu berikan, serta kesabaran ketika mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.

3. Miss Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D, selaku dosen penguji skripsi penulis. Terimakasih untuk seluruh saran dan masukan yang Miss berikan kepada penulis sejak seminar proposal hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Seluruh dosen maupun staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara, terima kasih atas ilmu dan nasihat selama proses perkuliahan.
6. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
7. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Ibu Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Dinas Sosial Provinsi Lampung yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Slamet Riyadi, S.IP., M.IP selaku Koordinator Wilayah PKH Provinsi Lampung.
11. Bapak Aji, Kak Amiza Rezika, Kak Juniardi, Kak Slamet, Kak Sinta, Kak Arum. Slamet Setio, Anggra, dan keluarga Gerakan Ayo Kuliah lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Kepada teman-teman jurusan Ilmu Administrasi Negara seperjuanganku GRANADA, terimakasih untuk waktu dan pengalaman yang telah dilewati bersama.
13. Aditio Rahmaddia Bimantara, Diva Ayu Wandari, Fentika Almalia, Indri Safitri, dan Nabila sebagai teman teman terdekat yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
14. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi.

Bandar Lampung, 15 November 2023

Penulis,

Faradilla

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---------------------------|-----------|
| DAFTAR TABEL | ii |
|---------------------------|-----------|

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR GAMBAR | iii |
|----------------------------|------------|

| | |
|--|-----------|
| I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 9 |
| 2.2 Pendidikan dan Pengentasan Kemiskinan | 12 |
| 2.3 Akses Pendidikan di Indonesia | 14 |
| 2.4 Pengertian Inovasi | 16 |
| 2.5 Pengertian Pemberdayaan | 20 |
| 2.6 Pengertian Program Keluarga Harapan | 23 |
| 2.7 Kerangka Pemikiran | 26 |
| III METODE PENELITIAN | 27 |
| 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 27 |
| 3.2 Fokus Penelitian | 28 |
| 3.3 Lokasi Penelitian | 29 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 29 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 32 |
| 3.7 Teknik Keabsahan Data | 34 |
| IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 36 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 36 |
| 4.1.1 Profil Dinas Sosial Provinsi Lampung | 36 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Dinas Sosial Provinsi Lampung | 38 |
| 4.1.3 Struktur Dinas Sosial Provinsi Lampung | 39 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 40 |
| 4.2.1 Inovasi Gerakan Ayo Kuliah | 40 |
| 4.2.2 Visi dan Misi Inovasi Gerakan Ayo Kuliah | 44 |
| 4.2.3 Proses Inovasi Gerakan Ayo Kuliah dalam Memberikan Pendampingan dan Pemberdayaan Kepada Anak Keluarga Penerima Manfaat | 45 |

| | |
|---|----|
| 4.2.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Ayo Kuliah dalam Memberikan Pendampingan dan Pemberdayaan Kepada Anak Keluarga Penerima Manfaat | 70 |
| 4.3 Pembahasan | 74 |
| 4.3.1 Proses Inovasi Gerakan Ayo Kuliah dalam Memberikan Pendampingan dan Pemberdayaan Kepada Anak Keluarga Penerima Manfaat | 74 |
| 4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Ayo Kuliah dalam Memberikan Pendampingan dan Pemberdayaan Kepada Anak Keluarga Penerima Manfaat | 90 |

V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 94 |
| 5.2 Saran | 95 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Angka partisipasi kasar perguruan tinggi menurut Provinsi | 4 |
| 2. Rekap Komponen Anak Sekolah KPM PKH Provinsi Lampung Data Tahap 4 Tahun 2020 | 6 |
| 3. Daftar siswa PKH Provinsi Lampung tahun 2017 - 2021 melalui pembinaan Inovasi Gerakan Ayo Kuliah Lampung & SDM PKH Lampung | 7 |
| 4. Data Informan | 31 |
| 5. Hasil Evaluasi Inovasi Gerakan Ayo Kuliah | 66 |
| 6. Matriks Pembahasan Indikator Proses Inovasi Gerakan Ayo Kuliah dalam Memberikan Pendampingan dan Pemberdayaan Kepada Anak Keluarga Penerima Manfaat | 88 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kerangka Pikir | 26 |
| 2. Komponen Dalam Analisis Data | 32 |
| 3. Kantor Dinas Sosial Provinsi Lampung | 36 |
| 4. Struktur Dinas Sosial Provinsi Lampung | 39 |
| 5. Logo Inovasi Gerakan Ayo Kuliah | 40 |
| 6. Struktur Inovasi Gerakan Ayo Kuliah | 41 |
| 7. Grafik Capaian Pembinaan Gerakan Ayo Kuliah | 44 |
| 8. Ide Awal Inovasi Gerakan Ayo Kuliah | 49 |
| 9. Pengembangan Ide Awal Inovasi Gerakan Ayo Kuliah | 49 |
| 10. Pengembangan Ide yang saat ini digunakan Inovasi Gerakan Ayo Kuliah | 51 |
| 11. Langkah Penyusunan Proposal Inovasi Gerakan Ayo Kuliah | 55 |
| 12. Laman Pengecekan DTKS | 57 |
| 13. Edukasi dan Motivasi dari Gerakan Ayo Kuliah untuk Anak PKH Mesuji | 58 |
| 14. Edukasi dan Motivasi dari Gerakan Ayo Kuliah untuk Anak PKH Pekalongan | 58 |
| 15. Edukasi dan Motivasi dari Gerakan Ayo Kuliah untuk Anak PKH Jati Agung | 59 |
| 16. Proses Advokasi ke Dinas Sosial Provinsi Lampung | 60 |
| 17. Advokasi Anak Anak PKH ke UIN Raden Intan Lampung | 60 |
| 18. Surat Rekomendasi untuk Advokasi Anak Anak KPM PKH | 61 |
| 19. Keterlibatan Mahasiswa PKH pada FGD PKH | 63 |
| 20. Pelatihan Jurnalistik oleh Reporter Dinas Sosial Provinsi Lampung . | 64 |
| 21. Belajar bersama Radar Lampung | 64 |
| 22. Pelatihan Mitigasi Bencana | 64 |

| | |
|---|----|
| 23. Mahasiswa KPM PKH Pelaksana Inovasi Gerakan Ayo Kuliah | 68 |
| 24. Media Sosial Gerakan Ayo Kuliah yang Jangkauannya Mulai Luas .. | 69 |
| 25. Peserta Magang Pelaksana Inovasi Gerakan Ayo Kuliah | 70 |
| 26. Kunjungan dari Staf Humas Kemensos RI | 70 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan pendidikan menjadi salah satu permasalahan yang dianggap penting dalam setiap pembangunan sebuah Negara termasuk Indonesia karena berpengaruh besar terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai tenaga pembangunannya. Pembangunan pendidikan merupakan salah satu pembangunan yang dijadikan prioritas utama dalam agenda pembangunan Nasional karena perannya yang signifikan dalam mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan seperti: ekonomi, sosial, politik, dan budaya (Rohaeni & Saryono, 2018). Pentingnya pendidikan ini bahkan sudah diamanatkan dalam Pasal 31 ayat 1 Undang Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pada ayat selanjutnya, pemerintah juga diwajibkan untuk membiayai pendidikan dasar setiap warga negara.

Selain amanat Undang Undang Dasar 1945, Indonesia dalam rangka memajukan pendidikan juga turut berkomitmen pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang salah satu tujuannya adalah *Quality Education* atau memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Ini sejalan dengan konsep *Education For All* yang mengandung makna bahwa pendidikan “ada” untuk semua. Baik amanat UUD 1945 maupun berbagai komitmen dunia, semuanya bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada seluruh manusia dengan latar belakang apapun meskipun upaya ini tentunya beriringan dengan banyak faktor yang memungkinkan menjadi penghambat masyarakat dalam menempuh pendidikan.

Salah satu faktor yang kurang mendukung pendidikan adalah permasalahan kemiskinan sehingga menjauhkan masyarakat dalam menjangkau pendidikan. Kemiskinan dan pendidikan merupakan dua aspek dengan keterkaitan sangat erat apabila digabungkan dengan kesejahteraan yang ada di masyarakat (Herlina, 2017). Kemiskinan menyebabkan terbatasnya masyarakat untuk mengakses pendidikan, sedangkan pendidikan bertujuan untuk membantu masyarakat keluar dari jeratan kemiskinan yang mereka hadapi. Kemiskinan inilah yang menjadi salah satu penyebab pemerataan pendidikan kurang terlaksana dan sebagai salah satu isu masalah pendidikan di Indonesia (Rohaeni & Saryono, 2018). Meskipun pemerintah telah membiayai pendidikan dasar, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menempuh pendidikan juga membutuhkan biaya lainnya seperti kebutuhan transportasi, buku, dan sebagainya. Perkembangan zaman juga menjadikan kebutuhan masyarakat tidak berhenti pada pendidikan dasar, melainkan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi sehingga memperoleh ilmu dan keterampilan yang optimal. Banyak upaya pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan ini, salah satunya adalah memberikan perlindungan sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH), Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial berupa uang yang bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan miskin yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin. PKH bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, serta mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin ataupun rentan miskin. Program ini merupakan suatu upaya sekaligus bentuk perlindungan Pemerintah untuk kalangan masyarakat dengan latar belakang prasejahtera. Sebagai suatu upaya, PKH tentu memiliki indikator keberhasilan untuk mengukur ketercapaian tujuannya agar senantiasa dapat diperbaiki dan dikembangkan. Dalam hal ini, Indikator keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Graduasi

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari PKH untuk mandiri dan secara sukarela melepaskan diri untuk tidak lagi menerima bantuan sosial Keluarga Harapan yang selama ini didapatkannya. Graduasi merupakan keadaan dimana sebuah keluarga keluar dari kepesertaannya sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH. Salah satu provinsi yang dinilai berhasil mencapai target graduasi adalah Provinsi Lampung dengan menempati peringkat pertama graduasi se – sumatera yaitu mencapai 48.558 KPM baik graduasi mandiri ataupun graduasi secara alami. Graduasi mandiri adalah proses keluarnya sebuah keluarga dari kepesertaan PKH atas dasar kemauan dan kesadaran dirinya sendiri atau sudah merasa mampu dan sejahtera, sedangkan graduasi alami adalah keluarnya sebuah keluarga dari kepesertaan PKH akibat habis komponen atau tidak ada lagi anggota keluarga yang sesuai dengan kriteria komponen PKH.

Sebagai suatu bentuk perlindungan sosial melalui jaminan akses kehidupan, PKH mengisyaratkan bahwa jaminan akses yang diberikan tersebut merupakan hal penting untuk dipenuhi termasuk didalamnya adalah akses pendidikan. Dalam hal ini, PKH mengemban misi pemberdayaan dan dirancang untuk memberikan kekuatan kepada KPM agar dapat terbebas dari kemiskinan melalui dorongan pendidikan (Kustanto, 2019). Sumodiningrat dalam Mardikanto dan Soebianto (Pathony, 2020) mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lain- lain agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya. Dalam hal ini, PKH Lampung mencoba memberikan kemudahan aksesibilitas informasi dibidang pendidikan kepada anak - anak KPM PKH agar memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar guna menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia karena menjadi wahana untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan (Mujiwati dkk, 2021:359). Pendidikan dianggap mampu menjadi sebuah alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan karena kemampuan yang lebih baik di bidang intelektual dapat membantu seseorang memiliki nilai lebih dari orang lain. Nilai lebih ini akan membantunya mengatasi permasalahannya yang terjadi di kehidupannya baik dalam batas individu, keluarga, bahkan masyarakat. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa pendidikan masih menjadi salah satu indikator yang sangat berpengaruh pada besaran pendapatan seseorang. Secara spesifik, pendidikan yang dimaksud pada pembahasan ini adalah pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Sayangnya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019 sampai 2021, angka partisipasi kasar perguruan tinggi atau tingkat perbandingan jumlah mahasiswa entry-level (D1-D4 dan S1) dengan jumlah penduduk yang berusia 19 sampai 23 tahun di Lampung pada tahun 2021 hanya sekitar 22,64.

Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi Menurut Provinsi

| Provinsi | Tahun | | |
|----------------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2019 | 2020 | 2021 |
| ACEH | 44.51 | 44.58 | 44.65 |
| SUMATERA UTARA | 30.82 | 31.14 | 31.10 |
| SUMATERA BARAT | 42.18 | 43.09 | 44.25 |
| RIAU | 33.93 | 35.07 | 35.97 |
| JAMBI | 30.71 | 31.42 | 30.74 |
| SUMATERA SELATAN | 25.59 | 26.41 | 26.32 |
| BENGKULU | 37.63 | 38.39 | 38.66 |
| LAMPUNG | 21.98 | 23.08 | 22.64 |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 14.27 | 14.73 | 15.23 |
| KEP. RIAU | 25.11 | 26.68 | 27.59 |
| DKI JAKARTA | 39.43 | 40.34 | 40.05 |
| JAWA BARAT | 25.15 | 25.75 | 25.83 |
| JAWA TENGAH | 21.80 | 22.62 | 23.86 |
| DI YOGYAKARTA | 73.14 | 74.69 | 74.90 |
| JAWA TIMUR | 29.20 | 29.52 | 29.96 |
| BANTEN | 33.22 | 33.07 | 32.51 |
| BALI | 35.96 | 36.46 | 36.51 |
| NUSA TENGGARA BARAT | 30.70 | 31.28 | 32.26 |
| NUSA TENGGARA TIMUR | 30.22 | 31.28 | 33.27 |
| KALIMANTAN BARAT | 24.87 | 25.36 | 26.22 |

| Provinsi | Tahun | | |
|--------------------|-------|-------|-------|
| | 2019 | 2020 | 2021 |
| KALIMANTAN TENGAH | 25.45 | 25.70 | 26.46 |
| KALIMANTAN SELATAN | 27.04 | 27.35 | 27.97 |
| KALIMANTAN TIMUR | 37.78 | 39.16 | 40.21 |
| KALIMANTAN UTARA | 23.43 | 22.71 | 25.23 |
| SULAWESI UTARA | 33.86 | 34.61 | 34.43 |
| SULAWESI TENGAH | 38.64 | 39.32 | 40.11 |
| SULAWESI SELATAN | 42.72 | 42.69 | 42.35 |
| SULAWESI TENGGARA | 47.56 | 47.40 | 44.77 |
| GORONTALO | 36.71 | 37.74 | 37.32 |
| SULAWESI BARAT | 30.85 | 29.44 | 30.15 |
| MALUKU | 47.65 | 48.62 | 48.36 |
| MALUKU UTARA | 44.02 | 43.97 | 43.63 |
| PAPUA BARAT | 34.83 | 35.30 | 35.80 |
| PAPUA | 21.08 | 21.87 | 20.04 |
| INDONESIA | 30.28 | 30.85 | 31.19 |

Sumber Data: Badan Pusat Statistik, (2019-2021)

Sejalan dengan upaya pengentasan kemiskinan dan rendahnya angka partisipasi kasar perguruan tinggi di Lampung, Pelaksana PKH Provinsi Lampung yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Lampung pada tahun 2017 menciptakan suatu inovasi bernama Gerakan Ayo Kuliah (GAK) sebagai upaya mengoptimalkan pencapaian tujuan pengentasan permasalahan kemiskinan melalui peningkatan kualitas SDM dengan memberikan pembinaan kepada salah satu komponen KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH yaitu anggota keluarga yang duduk di kelas XII SMA. Dasar pelaksanaan inovasi Gerakan Ayo Kuliah ini adalah Surat Edaran Kementerian Sosial RI Nomor 135 pada 24 Januari 2017 tentang Program Bidikmisi bagi anak PKH dan Bab II Pasal 6 Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan bahwa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH berhak menerima bantuan komplementer diberbagai bidang salah satunya pendidikan. Bantuan komplementer merupakan bantuan yang sifatnya sebagai pelengkap.

Inovasi Gerakan Ayo Kuliah (GAK) dapat dipahami sebagai suatu model pembinaan anak KPM PKH kelas XII untuk lanjut kuliah yang terdiri dari serangkaian kegiatan sistematis berupa pendampingan dan pemberdayaan. Pendampingan dan pemberdayaan yang diberikan oleh GAK dianggap perlu

karena bantuan PKH hanya diberikan sampai anak KPM PKH menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan minim *follow up* terkait keberlanjutan pendidikannya mengingat anak KPM PKH di Lampung memiliki potensi besar terutama secara kuantitas. Berdasarkan Rekap Komponen PKH Provinsi Lampung Data Tahap 4 Tahun 2020, ada 122.075 anak KPM PKH yang berada di Sekolah Menengah Atas.

Tabel 2. Rekap Komponen Anak Sekolah KPM PKH Provinsi Lampung Data Tahap 4 Tahun 2020

| NO | KABUPATEN/ KOTA | JUMLAH KECAMATAN | JUMLAH KPM | SD | SMP | SMA |
|-------|---------------------------|---------------------|---------------|--------|--------|--------|
| 1. | KOTA BANDAR LAMPUNG | 20 | 42.272 | 27.145 | 13.735 | 13.735 |
| 2. | KOTA METRO | 5 | 4.093 | 2.391 | 1.227 | 1.227 |
| 3. | LAMPUNG BARAT | 15 | 17.664 | 9.886 | 5.136 | 5.136 |
| 4. | LAMPUNG SELATAN | 17 | 55.577 | 31.928 | 13.778 | 13.778 |
| 5. | LAMPUNG TENGAH | 28 | 71.259 | 38.317 | 14.095 | 14.095 |
| 6. | LAMPUNG TIMUR | 24 | 68.254 | 34.924 | 15.592 | 15.592 |
| 7. | LAMPUNG UTARA | 23 | 50.734 | 30.065 | 14.513 | 14.513 |
| 8. | MESUJI | 7 | 10.125 | 5.618 | 1.890 | 1.890 |
| 9. | PESAWARAN | 11 | 32.835 | 18.346 | 8.592 | 8.592 |
| 10. | PESISIR BARAT | 11 | 10.780 | 7.118 | 4.472 | 4.472 |
| 11. | PRINGSEWU | 9 | 19.314 | 11.640 | 5.063 | 5.063 |
| 12. | TANGGAMUS | 20 | 39.810 | 23.020 | 11.042 | 11.042 |
| 13. | TULANG BAWANG BARAT | 9 | 12.563 | 7.121 | 2.752 | 2.752 |
| 14. | TULANG BAWANG | 15 | 15.233 | 10.064 | 3.563 | 3.563 |
| 15. | WAY KANAN | 14 | 23.688 | 14.051 | 6.625 | 6.625 |
| TOTAL | | 228 | 474201 | 271634 | 122075 | 122075 |

Sumber Data: PPKH Provinsi Lampung & e-PKH 2020

Potensi yang sedemikian besar itu menurut PKH Lampung seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya keluarga untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui jalur pendidikan dengan menempuh jenjang yang lebih tinggi. Sampai dengan saat ini, GAK sebagai inovasi PKH Lampung telah

berdiri dan menjalankan programnya berhasil membina 691 anak KPM PKH untuk lanjut kuliah.

Tabel 3. Daftar siswa PKH Provinsi Lampung tahun 2017 - 2023 melalui pembinaan Inovasi Gerakan Ayo Kuliah Lampung & SDM PKH Lampung

| No | Kabupaten/Kota | Tahun | | | | | | Total | |
|--------------|---------------------|-----------|-----------|------------|------------|------------|-----------|-----------|------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | | 2023 |
| 1 | Kota Bandar Lampung | | 2 | | 4 | 5 | 5 | 21 | 37 |
| 2 | Kota Metro | 2 | 3 | 5 | 16 | 21 | 5 | 1 | 53 |
| 3 | Lampung Barat | 3 | 22 | 77 | 28 | 61 | 21 | 3 | 215 |
| 4 | Lampung Selatan | 1 | 13 | | 12 | 1 | 10 | 4 | 41 |
| 5 | Lampung Tengah | 2 | | 8 | 16 | 17 | 7 | 3 | 53 |
| 6 | Lampung Timur | 5 | 18 | 18 | 18 | 21 | 6 | 6 | 92 |
| 7 | Lampung Utara | | | | | 1 | | 4 | 5 |
| 8 | Mesuji | | 1 | | | 1 | 2 | 2 | 6 |
| 9 | Pesawaran | 1 | 5 | 3 | 9 | 28 | 3 | 1 | 50 |
| 10 | Pesisir Barat | 7 | | | | 5 | 1 | | 13 |
| 11 | Pringsewu | | 1 | | | | | 3 | 4 |
| 12 | Tanggamus | 2 | 2 | | | 6 | 9 | 10 | 29 |
| 13 | Tulang Bawang Barat | 2 | | | | | | | 2 |
| 14 | Tulang Bawang | 2 | 3 | 2 | | 9 | 1 | 7 | 24 |
| 15 | Way Kanan | 1 | 4 | 6 | 11 | 21 | 10 | 14 | 67 |
| Total | | 28 | 74 | 119 | 114 | 197 | 80 | 79 | 691 |

Sumber: Gerakan Ayo Kuliah (2023)

Berdasarkan hasil pra riset, Slamet Riyadi selaku Koordinator Wilayah 2 PKH Lampung menyatakan bahwa Gerakan Ayo Kuliah dilatarbelakangi oleh pertanyaan SDM PKH sebagai perpanjangan tangan Pemerintah termasuk beliau terkait bagaimana keberlanjutan pendidikan anak KPM PKH setelah menyelesaikan pendidikan di SMA mengingat sedemikian besar jumlah KPM PKH Komponen SMA di Lampung. Menyikapi pertanyaan ini, PKH Lampung dengan koordinasi bersama pendamping PKH kemudian berusaha mendata anak-anak KPM PKH yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar dapat diarahkan dan diberikan akses informasi seluas luasnya serta dibantu untuk mengusahakan beasiswa Bidikmisi atau yang saat ini disebut KIP Kuliah mengingat KPM PKH adalah

salah satu kriteria khusus penerima beasiswa tersebut. Salah satu langkah awal pelaksanaan inovasi Gerakan Ayo Kuliah pada saat itu adalah melakukan sosialisasi kepada anak KPM PKH di beberapa Kabupaten terkait pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Artinya, ada kepedulian besar PKH Lampung melalui inovasi ini untuk terus membantu anak KPM PKH untuk dapat menempuh pendidikan setinggi mungkin sebagai upaya keluar dari lingkaran kemiskinannya. Berdasarkan beberapa fenomena tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian terkait “Pendampingan Dan Pemberdayaan Anak Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Melalui Inovasi Gerakan Ayo Kuliah di Provinsi Lampung”.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan inovasi Gerakan Ayo Kuliah dalam memberikan pendampingan dan pemberdayaan anak PKH di Provinsi Lampung?
2. Apa faktor pendorong dan faktor penghambat proses inovasi Gerakan Ayo Kuliah?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses pelaksanaan inovasi Gerakan Ayo Kuliah dalam memberikan pendampingan dan pemberdayaan anak PKH di Lampung
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat proses inovasi Gerakan Ayo Kuliah di Lampung

1.3 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dalam menambah wacana keilmuan pengembangan ilmu administrasi publik khususnya tentang upaya pengentasan kemiskinan, permasalahan pendidikan, dan inovasi pelayanan publik.

b) Manfaat Praktis

Hasil dari Penelitian ini kiranya dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak Pengelola dan Pendamping PKH, Dinas Sosial Provinsi Lampung serta seluruh pihak pihak yang juga terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas SDM terutama Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Bandar Lampung untuk memutus mata rantai kemiskinan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga ditujukan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian Kun Hisnan Hajron, Lailatun Nissa Issholikhah, Maulana Choirul Aziz, Ratna Husna Ulil Hikmah, Farida Uswatun Khasanah, Fathan Abdul Nasser (2021) yang berjudul *Gerakan 'Ayo Kuliah' untuk anggota 'Program Keluarga Harapan' menuju perguruan tinggi* dengan hasil penelitian bahwa Gerakan Ayo Kuliah merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai terobosan utama dalam mewujudkan mimpi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi anak-anak KPM PKH Kecamatan Muntilan sehingga dapat menjadi solusi yang mampu keluar dari jerat rantai kemiskinan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan motivasi minat anak KPM PKH untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara signifikan, hal ini juga dipengaruhi oleh sosialisasi, motivasi dan rasa ingin tahu sasaran dan proses pelaksanaan pelatihan dan pendalaman materi telah mampu merubah paradigma dan menjadikan stimulus untuk menumbuhkan semangat belajar, motivasi dan tujuan hidup agar sukses (Hajron et al., 2021).

Yuniar Mujiwati, Muchammad Choiron, Febila Nusantara Prasetia, Elok Fauziah, Nabila Enggal Genanta (2021) yang berjudul *Gerakan Ayo Kuliah Dengan KIP Kuliah Untuk Memotivasi Pelajar MA Al-Furqon*

Pasuruan dengan hasil penelitian bahwa Kegiatan sosialisasi KIP Kuliah, sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan, sosialisasi program kemendikbud untuk mahasiswa, dan mengenalkan kampus uniwara mendapat respon positif dan sambutan yang baik dari pihak sekolah khususnya siswa kelas XII dan para dewan guru. Dengan kegiatan sosialisasi KIP diharapkan siswa dan dewan guru memahami betapa pentingnya mengurus KIP (bagi yang kurang mampu) untuk menunjang pendidikan, dengan demikian siswa bisa melanjutkan pendidikan sampai pendidikan tinggi tanpa takut biaya mahal. Begitu Pula dengan kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan diharapkan siswa dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk bekal masa depan. Dengan mengenyam pendidikan tinggi, seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang matang untuk bisa terjun ke dunia kerja. Sedangkan sosialisasi program Kemendikbud untuk mahasiswa, agar siswa termotivasi untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dengan manfaat manfaat yang akan diterima (Mujiwati et al., 2021).

Anindita Audio Amilia, Putri Ans'harikhu, Muhammad Alfian Akbar Bimantara, Lailirakhma Suciani, Arif Yanuar, Puji Rahmawati (2020) yang berjudul *Gerakan Ayo Kuliah Program Keluarga Harapan untuk Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi* dengan hasil penelitian bahwa Kegiatan ini dilaksanakan secara terintegrasi antara tim PPMT bekerja sama dengan Dinas Sosial dan PLT PKH Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Hal ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat terkait permasalahan ekonomi, khususnya pada ranah rendahnya tingkat pendidikan para generasi muda. PKH selama ini ditujukan agar masyarakat memiliki kualitas hidup lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Gerakan Ayo Kuliah ini berhasil memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan tinggi sehingga 7 peserta KPM PKH yang mengikuti kegiatan GAK ini memiliki kemauan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Amilia et al., 2020).

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagaimana telah diuraikan adalah fokus, lokus, serta metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses inovasi ini berjalan dan menggunakan banyak sudut pandang para implementor inovasi sebagai informan penelitiannya.

2.2 Pendidikan dan Pengentasan Kemiskinan

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar guna menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia karena menjadi wahana untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan (Mujiwati et al., 2021). Pendidikan merupakan salah satu kunci seseorang dalam upaya meningkatkan taraf kehidupannya. Ini karena pendidikan dianggap sebagai bekal seseorang untuk dapat melakukan mobilitas sosial termasuk mobilitas dari golongan ke bawah menuju golongan menengah ke atas karena pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga ia memperoleh pekerjaan yang layak (Aini et al., 2018). Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Ini menjadi bukti bahwa pendidikan menjadi faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan (Suryawati, 2005 dalam (Susanto & Pangesti, 2019)).

Dalam sebuah penelitian berjudul "*Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan dan Kelayakan Hunian?*", ditemukan hasil bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia maka program-program yang digulirkan harus fokus pada peningkatan SDM melalui pendidikan yang merata dan berkualitas, dengan kata lain pendidikan yang inklusif (Zahra et al., 2019). Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan baik di Negara Indonesia atau negara manapun dalam jangka panjang. Baik secara tidak langsung

melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan mereka (Arsyad, 2010 dalam (Susanto & Pangesti, 2019)).

Permasalahan kemiskinan merupakan suatu permasalahan krusial yang saat ini menjadi komitmen dunia termasuk Indonesia untuk menghapuskannya melalui tujuan utama *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu *End Poverty in All its From Everywhere* atau mengakhiri kemiskinan segala bentuk di manapun. Ini karena permasalahan kemiskinan berpotensi menjadi akar permasalahan lainnya yang lebih luas mulai dari tindak kriminal, tingkat pendidikan rendah, bahkan tingkat kesehatan yang buruk. Kemiskinan adalah sebuah keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya dan menjalankan fungsi sosialnya. Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup minimum yang ditandai dengan kemampuan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan pokok meliputi pangan, sandang, dan papan yang rendah (Finky Anbia, 2022). Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan kompleks yang bisa diturunkan antar generasi dan berakhir menjadi kemiskinan struktural.

Pengentasan kemiskinan masih menjadi sasaran utama dalam pembangunan ekonomi suatu Negara. Dalam upaya pengentasan kemiskinan terdapat beberapa faktor yang menentukan salah satunya melalui peningkatan pendidikan (Zulyanto, 2022). Pendidikan merupakan kunci utama untuk mengembangkan individu, rumah tangga dan masyarakat. Tingkat pendidikan yang rendah dan penguasaan keterampilan yang buruk akan menghambat pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan memperlambat pengurangan kemiskinan (UNESCO 2017). Pendidikan berpotensi besar memberikan dampak pada peningkatan maupun pengurangan kemiskinan. Pada tingkat individu, anak-anak

dengan pendidikan yang buruk memiliki kesempatan yang tidak setara untuk perkembangan mereka, dan pada tingkat masyarakat, Negara yang memiliki sistem pendidikan yang rendah akan sulit untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas. Standar pendidikan suatu masyarakat juga akan menentukan tingkat keberhasilannya dalam menangani isu-isu kompleks (Zulyanto, 2022). Dengan pendidikan yang baik, setiap orang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, mempunyai pilihan untuk mendapat pekerjaan, dari menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dengan demikian pendidikan dapat memutus mata rantai kemiskinan dan menghilangkan eksklusi sosial, untuk kemudian meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Ustama, 2009).

Melalui beberapa teori dan penelitian penelitian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Ayo Kuliah dalam hal ini menjadi salah satu pilar kecil yang berusaha melakukan percepatan pengentasan kemiskinan melalui jalur pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan.

2.3 Akses Pendidikan di Indonesia

Pendidikan merupakan kebutuhan paling asasi bagi semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya dapat memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kemiskinan (Susanto & Pangesti, 2019). Pendidikan haruslah digunakan untuk mendidik segenap rakyat, bukan hanya untuk beberapa golongan tertentu saja (Hakim, 2016). Sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 31 Ayat 1 Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pada ayat selanjutnya, Pemerintah juga diwajibkan untuk membiayai pendidikan dasar setiap warga negara. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk

pribadi maupun untuk masyarakat. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang menyalurkan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan menengah. Sedangkan pendidikan menengah merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki kemampuan menciptakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau dunia pendidikan tinggi. Selanjutnya, pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk mampu menjadi masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan akademik dan profesionalitas tinggi sehingga dapat menciptakan, mengembangkan dan atau menciptakan sebuah ilmu (Hakim, 2016).

Sebagai upaya menjalankan amanat Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia untuk dapat memberikan pendidikan yang layak kepada setiap warga negara, Pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dengan Program Indonesia Pintar (PIP). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020, Program Indonesia Pintar adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu siswa miskin untuk memperoleh pendidikan yang layak, mencegah anak putus sekolah, serta untuk memenuhi kebutuhan sekolah mereka. Program ini diharapkan dapat dimanfaatkan siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah seperti biaya transportasi siswa pergi ke sekolah, biaya perlengkapan sekolah, dan uang saku (Rohaeni & Saryono, 2018). Pada pelaksanaannya, Program Indonesia Pintar ini terbagi menjadi dua tingkatan dengan skema nya masing masing. Tingkatan pertama yaitu

pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang besaran bantuannya telah diatur dalam Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Tingkatan yang kedua adalah pada jenjang Perguruan Tinggi dimana pelaksanaannya menggunakan skema KIP Kuliah sebagaimana diatur dalam Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi. Tingkatan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh Gerakan Ayo Kuliah sebagai salah satu sarana penyaluran anak-anak KPM PKH agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi tanpa terkendala biaya.

Dari beberapa penjelasan diatas, jelas bahwa Indonesia memberikan bantuan dan kesempatan seluas luasnya kepada seluruh masyarakat dengan berbagai latar belakang untuk dapat menempuh pendidikan yang menjadi haknya setinggi mungkin. Sayangnya, tidak semua bantuan dan kesempatan ini sampai kepada mereka yang membutuhkan. Gerakan Ayo Kuliah diinisiasi sebagai jembatan yang menyambungkan hal-hal semacam ini kepada anak-anak keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Provinsi Lampung.

2.4 Pengertian Inovasi

Inovasi merupakan suatu proses atau hasil dari upaya pengembangan, pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan serta pengalaman untuk menciptakan atau memperbaharui produk, proses, atau sistem yang baru, yang mampu memberikan nilai tambah (Pusat Inovasi Pelayanan Publik Lembaga Administrasi Negara, 2017). Inovasi secara sederhana juga diartikan sebagai ide kreatif, tindakan baru yang berbeda dari yang ada sebelumnya, best practices, good practices, ataupun terobosan. Sejalan dengan definisi ini, Green (dalam Thenint, 2010) mendefinisikan inovasi sebagai sesuatu yang baru yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan

praktek atau proses baru (barang atau layanan) atau bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari organisasi lain. Dari beberapa definisi yang telah diuraikan, Gerakan Ayo Kuliah dapat dikatakan sebagai suatu inovasi karena memanfaatkan pengetahuan terutama terkait akses pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk memperbaharui proses yang mampu memberikan nilai tambah khususnya kepada anak-anak keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan yang berada di kelas XII SMA. Gerakan Ayo Kuliah juga menjadi suatu inovasi karena merupakan suatu terobosan sebagai upaya-upaya membantu keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan melalui praktek pendampingan secara khusus kepada yang bersangkutan.

Sebagai suatu ide, inovasi juga merupakan suatu proses karena terdiri dari serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai dari sadar tahu adanya inovasi sampai menerapkannya. Inovasi sebagai suatu proses digambarkan sebagai siklus dan berlangsung terus menerus seperti dijelaskan *Observatory Public Sector Innovation* dari *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2020) sebagai berikut:

a) Identifikasi masalah (*identifying problems*)

Tahapan ini adalah proses mempelajari dan mengidentifikasi dimana dan bagaimana sebuah inovasi dibutuhkan.

b) Mengembangkan ide (*generating ideas*)

Tahapan ini ialah proses yang membahas terkait pemecahan masalah, bagaimana mencari dan mengembangkan ide-ide untuk menjawab terkait masalah-masalah yang sebelumnya telah diidentifikasi. Tahapan ini membutuhkan pemikiran yang kreatif untuk dapat menghasilkan ide baru yang berguna sebagai langkah perbaikan. Kunci dalam mengembangkan ide adalah mengkombinasikan dan mereorganisasikan informasi dan konsep yang telah ada sebelumnya untuk memecahkan masalah-masalah dan/atau meningkatkan kinerja.

c) Membuat proposal (*developing proposals*)

Tahapan ini adalah mengubah dan menganalisis ide-ide yang telah dipilih untuk ditindaklanjuti dan dibahas oleh yang memiliki wewenang. Kegiatan meliputi segala hal setelah disepakati inovasi apa yang dibuat dan dapat menjadi acuan untuk menjalankan inovasi.

d) Melaksanakan inovasi (*implementing projects*)

Tahapan ini menjadi alternatif pemecahan masalah dan ide-ide inovasi sebelumnya yang telah disepakati untuk kemudian dijalankan atau diterapkan. Menjalankan sebuah inovasi dapat menentukan hasil akhir apakah sebuah inovasi bermanfaat dengan baik atau tidak.

e) Evaluasi inovasi (*evaluating projects*)

Kegiatan ini meliputi pengawasan dari berjalannya inovasi dan untuk mengevaluasi apakah inovasi dapat diterima oleh masyarakat atau tidak.

f) Menyebarluaskan inovasi (*diffusing lessons*)

Tahapan yang di dalamnya menggunakan apa yang telah dipelajari untuk menginformasikan inovasi dan melihat bagaimana inovasi diterapkan dengan cara lain.

Penjelasan terkait studi inovasi pada umumnya banyak berfokus pada sesuatu ide yang sifatnya baru. Meskipun begitu, tidak semua ide baru bisa dikategorikan sebagai inovasi (Pusat Inovasi Pelayanan Publik Lembaga Administrasi Negara, 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 yang memuat tentang Pedoman Umum Inovasi Administrasi Negara, inovasi memiliki kriteria:

a) Kebaruan

Kebaruan memiliki arti bahwa sebuah produk atau hal belum atau tidak pernah ada dan pernah dilakukan. Sesuatu yang belum pernah ada atau belum pernah dilakukan ini memiliki tujuan

sebagai bentuk perubahan. Perubahan ini tentunya ke perubahan yang lebih baik.

b) Kemanfaatan

Perubahan yang lebih baik menjadi syarat utama adanya sebuah inovasi. Oleh karena itu, perubahan ini tentunya harus memberikan kemanfaatan. Sebuah kemanfaatan merupakan output yang memiliki nilai lebih bagi orang lain. Inovasi harus memiliki nilai lebih atau nilai tambah bagi orang lain. Nilai lebih ini apabila di organisasi sektor publik, maka output-nya adalah bermanfaat bagi masyarakat serta privat pengguna layanan publik.

c) Memberi solusi

Inovasi yang telah diinisiasi sebagai sebuah perubahan diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

d) Keberlanjutan

Inovasi yang berjalan diharapkan dapat berlaku berkesinambungan. Artinya inovasi yang ada tidak boleh berhenti pada satu titik. Perlu keberlanjutan mengenai jalannya inovasi tersebut. Hal ini menjadi sebuah hal yang penting dikarenakan keberlanjutan inovasi ditentukan oleh banyak pihak. Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan inovasi salah satunya yakni tidak tergantung pada satu orang/inisiator saja. Inovasi yang berjalan harus bisa dipahami serta dipraktikkan oleh seluruh anggota organisasi. Ini bertujuan agar inovasi yang berjalan bisa menciptakan inovasi yang baru. Hal ini dikarenakan sebuah inovasi harus terus mengikuti perkembangan waktu. Tidak bisa selesai begitu saja. Sebuah inovasi memiliki jangka waktu tertentu. Dimana inovasi yang sudah lama berjalan, pada akhirnya tidak bisa dikatakan sebagai inovasi lagi.

e) Dapat direplikasikan

Inovasi yang berhasil merupakan sebuah inovasi yang dapat direplikasi. Replikasi merupakan sebuah percontohan atau

peniruan oleh pihak lain sebagian atau keseluruhan sebuah produk atau sistem.

f) **Kompatibilitas**

Inovasi harus kompatibel dengan lingkungan atau kesesuaian dengan sistem diluar dirinya (tidak membentur, melanggar sistem yang ada) yaitu harmonis/sesuai dengan kebijakan, kesepakatan/perjanjian domestik dan luar negeri baik privat dan civil society serta antar negara pada tingkat lokal, nasional, regional dan global. Inovasi, walaupun dapat dikatakan sebagai sesuatu yang baru, tentunya merupakan sesuatu yang masih berjalan di atas koridor yang ada. Inovasi bukan sesuatu yang mendobrak koridor yang ada. Tentunya, inovasi-inovasi yang berkembang dan akan diimplementasikan masih harus memperhatikan peraturan yang ada. Hal ini bertujuan agar inovasi yang dimunculkan bisa berjalan dengan baik.

2.5 Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan satu aspek penunjang yang penting dalam pembangunan dan pengentasan permasalahan kemiskinan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu upaya memberikan daya agar yang diberikan daya dapat mengoptimalkan potensinya. Menurut Kartasasmita dalam Totok dan Soebianto (dalam Pathony, 2020) pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri melalui dorongan, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh sasaran pemberdayaan itu sendiri. Sumodiningrat dalam Mardikanto dan Soebianto (dalam Pathony, 2020) juga berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lain- lain agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh

perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya. Pendapat terkait pemberdayaan juga dikemukakan oleh Suharto (dalam Pathony, 2020) bahwa pemberdayaan ialah proses dan tujuan. Sebagai Proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai Tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan secara sederhana juga dapat dipahami sebagai bentuk kemandirian dalam mengatasi permasalahan melalui kreativitas guna tercapainya peningkatan kualitas hidup (Angkotasari, 2022). Upaya peningkatan kualitas hidup diperlukan agar yang diberdayakan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan yang tengah dihadapi. Dalam hal ini, pemberdayaan dikategorikan sebagai langkah dalam meningkatkan harkat dan martabat bagi setiap individu dalam masyarakat melalui perubahan taraf kehidupan masyarakat dari belenggu kemiskinan serta ketertinggalan. Dalam pemberdayaan, didalamnya terdapat dua kecenderungan. Pertama, proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kedua, melakukan konsientisasi/*conscientizatio*. Konsientisasi merupakan suatu proses memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi, baik dalam kaitannya dengan relasi-relasi politik,

ekonomi dan sosial. Seseorang sudah berada dalam tahap konsientisasi jika ia sanggup menganalisis masalah mereka, mengidentifikasi sebab-sebabnya, menetapkan prioritas dan memperoleh pengetahuan baru secara mandiri.

Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar pencegahan pemiskinan. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Dalam buku Pengembangan Masyarakat (Zubaedi, 2013) upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah setidaknya dapat dilakukan melalui tiga strategi. Pertama, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilakukan dengan pembangunan atau perubahan struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan sebagai upaya membangun kekuasaan yang efektif. Ketiga, pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.

Pada pelaksanaannya, proses pemberdayaan secara ideal tidak cukup hanya melalui pendekatan salah satu aspek. Dalam buku pengembangan masyarakat (Suharto, 2009), pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

a) Pendekatan mikro

Pemberdayaan ini dilakukan kepada individu melalui bimbingan, konseling, dan *crisis intervention*. Pendekatan ini bertujuan untuk membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas

kesehariannya. Model pendekatan ini juga sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

b) Pendekatan mezzo

Pemberdayaan pada pendekatan ini dilakukan kepada kelompok masyarakat yang digunakan sebagai media intervensi. Pendidikan, pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap kelompok agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

c) Pendekatan makro

Pendekatan ini sering disebut dengan strategi sistem pasar (*large-system strategy*) karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas. Strategi yang digunakan dalam pendekatan ini adalah perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan setiap upaya membangun daya kepada yang dituju melalui dorongan untuk membangkitkan dan mengembangkan potensi. Anak anak keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan sebagai kelompok tujuan pemberdayaan dianggap membutuhkan dorongan ini agar dapat mengoptimalkan potensinya dengan bagaimanapun latar belakang ekonomi dan sosial mereka. Dorongan inilah yang kemudian dilakukan melalui inovasi dari Program Keluarga Harapan Provinsi Lampung yaitu Gerakan Ayo Kuliah.

2.6 Pengertian Program Keluarga Harapan

Pada bagian ini, tinjauan tentang Program Keluarga Harapan (PKH) bersumber dari dokumen resmi yaitu Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021.

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program ini juga meliputi PKH Akses yang merupakan program pemberian bantuan sosial PKH di wilayah sulit dijangkau baik secara geografis, ketersediaan infrastruktur, maupun sumber daya manusia dengan pengkondisian secara khusus. Beberapa kondisi khusus yang dimaksud adalah wilayah pesisir dan pulau kecil, daerah tertinggal/terpencil, dan perbatasan antar negara. Keseluruhan program ini setidaknya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, serta mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan. Lebih lanjut PKH juga ditujukan untuk menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, serta mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang (Suleman & Resnawaty, 2017).

Pada pelaksanaannya, PKH diberikan melalui beberapa komponen yaitu kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, dimana setiap komponen ini memiliki kriterianya masing masing. Kriteria komponen kesehatan adalah ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun. Kriteria komponen pendidikan adalah anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah atau sederajat, anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat, anak sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau sederajat, dan anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua

belas) tahun. Sedangkan kriteria komponen kesejahteraan sosial adalah orang lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat

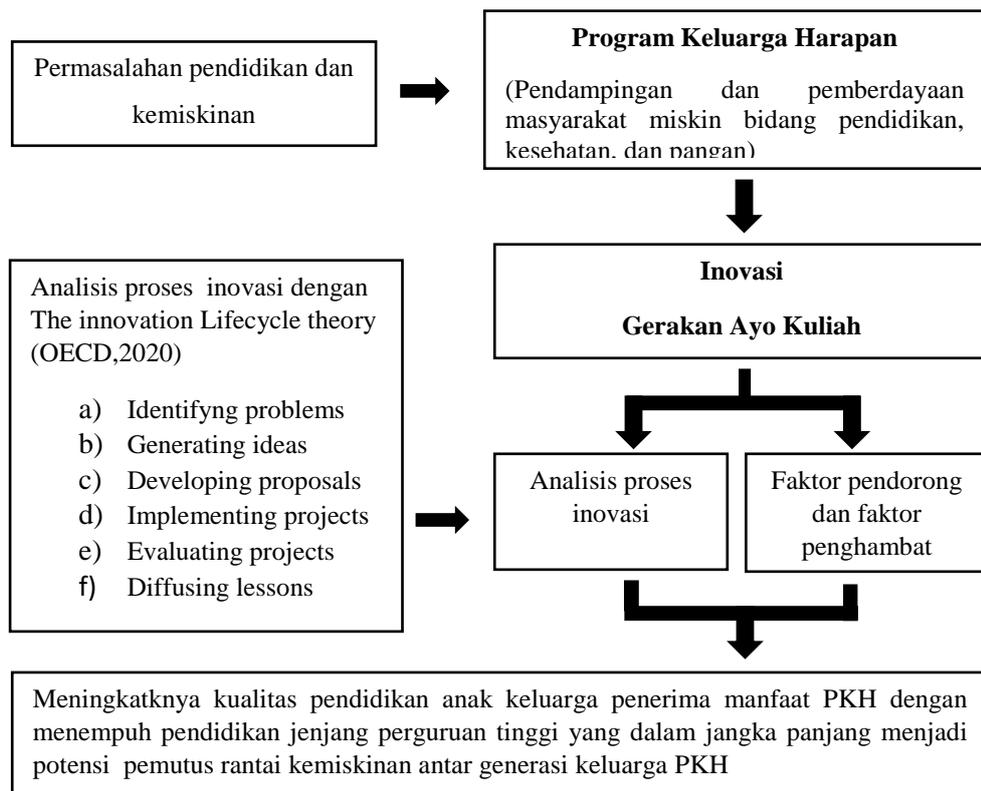
Sebagai yang berkedudukan menjadi sasaran, KPM PKH tentunya memiliki hak dan kewajiban yang juga diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018. Hak KPM PKH adalah memperoleh Bantuan Sosial PKH, pendamping PKH, pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial, dan program Bantuan Komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Sedangkan kewajiban KPM PKH adalah memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun, mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun, dan mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.

Pada prosesnya, Program Keluarga Harapan (PKH) turut melibatkan beberapa sumber daya manusia dan kelembagaan. Sumber daya manusia yang terlibat adalah penasihat nasional, tenaga bantuan teknis, tenaga ahli, koordinator regional, koordinator wilayah, koordinator daerah kabupaten/kota, supervisor pekerjaan sosial, pendamping sosial, asisten pendamping sosial, dan administrator pangkalan data. Sedangkan kelembagaan yang terlibat adalah tim koordinasi nasional PKH yang bertugas untuk merumuskan kebijakan dan pengembangan PKH, tim koordinasi teknis PKH yang terdiri dari pusat, provinsi, dan kabupaten/kota, serta pelaksana PKH yang juga terdiri dari pusat, provinsi, dan kabupaten/kota.

2.7 Kerangka Pikir

Program Keluarga Harapan (PKH) pada pelaksanaannya memiliki beberapa objek sasaran, salah satunya adalah siswa SMA. Gerakan Ayo Kuliah hadir untuk menjadi media pendamping dan pemberdayaan objek sasaran ini agar bantuan yang telah diterima memberikan outcome dan berkelanjutan. Salah satu upayanya adalah dengan membantu akses informasi dan advokasi agar yang bersangkutan dapat melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi.

Berdasarkan gambaran keadaan yang akan diteliti dan tujuan penulisan, penulis bermaksud menampilkan kerangka pikir yang digunakan sebagai acuan untuk membuat batasan-batasan dalam proses penelitian agar dapat fokus pada suatu permasalahan yang diteliti.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang berupaya menggambarkan atau melukiskan fenomena atau kejadian secara sistematis. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2017) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014).

Melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti bermaksud untuk memaparkan dan menganalisis data yang didapatkan, sehingga dapat menggambarkan kejadian sesuai dengan yang terjadi di lapangan mengenai program gerakan ayo kuliah yang ditujukan sebagai media pendamping dan pemberdayaan anak PKH di Lampung.

3.2 Fokus Penelitian

Secara sederhana fokus penelitian adalah hal-hal atau fenomena yang menjadi pusat penelitian seorang peneliti. Fokus penelitian ini akan selalu disempurnakan selama proses penelitian dan memungkinkan untuk diubah pada saat berada dilapangan. Fokus penelitian menjadi suatu hal yang diperlukan dalam sebuah penelitian karena membatasi masalah-masalah yang akan peneliti gunakan dalam suatu penelitian, sehingga tidak terjadi pembesaran masalah yang ada. Fokus penelitian berfungsi untuk mempertajam dan memberikan batasan arahan suatu penelitian. Penentuan fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan (Sugiyono, 2016). Kebaruan informasi bisa berupaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial.

Adapun fokus penelitian ini adalah Gerakan Ayo Kuliah (GAK) sebagai inovasi Program Keluarga Harapan (PKH) Lampung dalam memberikan pendampingan dan pemberdayaan kepada anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Penulis mengambil fokus utama pada bagaimana proses pelaksanaan inovasi Gerakan Ayo Kuliah serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan inovasi, maka peneliti memfokuskan pada:

1. Melakukan analisis proses pelaksanaan Gerakan Ayo Kuliah (GAK) dalam memberikan pendampingan dan pemberdayaan kepada anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menggunakan teori *The Innovation Lifecycle* dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2020), yang meliputi:
 - a) *Identifying problems* atau identifikasi masalah munculnya inovasi Gerakan Ayo Kuliah
 - b) *Generating ideas* atau ide pengembangan inovasi Gerakan Ayo Kuliah

- c) *Developing proposals* atau pembuatan proposal terkait inovasi Gerakan Ayo Kuliah
 - d) *Implementing projects* atau pelaksanaan inovasi Gerakan Ayo Kuliah
 - e) *Evaluating projects* atau evaluasi inovasi Gerakan Ayo Kuliah
 - f) *Diffusing lessons* atau penyebarluasan inovasi Gerakan Ayo Kuliah
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Gerakan Ayo Kuliah sebagai inovasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Lampung dalam memberikan pendampingan dan pemberdayaan kepada anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yang meliputi:
- a) Faktor pendorong (Internal dan Eksternal)
 - b) Faktor penghambat (Internal dan Eksternal)

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lengkap, jelas dan memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data yang akurat (Moleong, 2017). Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Provinsi Lampung yaitu Sekretariat PKH. Lokasi ini dipilih oleh penulis karena Sekretariat PKH juga menjadi Sekretariat GAK yang diinisiasi oleh Koordinator Wilayah PKH Lampung.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2017) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut,

maka peneliti membagi data dalam penelitian ini ke dalam 2 (dua) jenis yaitu:

a) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, data primer diperlukan sebagai data untuk memperoleh informasi yang akurat. Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung maupun kepada informan. Dengan demikian, dalam memperoleh data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan akan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Pihak-pihak yang kemudian berkaitan dengan penelitian ini adalah Pelaksana Gerakan Ayo Kuliah, Satgas (Satuan Tugas) Gerakan Ayo Kuliah, Pendamping PKH, Koordinator Wilayah PKH, serta Mahasiswa KPM PKH.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dapat berupa naskah, dokumen resmi dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan oleh penulis bersumber dari studi pustaka pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, informasi dari website yang berkaitan dengan objek penelitian, serta dokumentasi dari berbagai laporan Program Gerakan Ayo Kuliah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu berupa pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan pernyataan. Penulis melakukan proses pengumpulan data yang berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan cara turut serta ke lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2016). Penulis mengamati kejadian, kegiatan, perilaku, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di lokasi penelitian yaitu Sekretariat GAK Lampung dengan cara mengamati secara langsung dan melihat pelaksanaan bisnis proses yang dilakukan pada program GAK.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017). Teknik ini digunakan untuk menjangkau data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada proses ini, peneliti mewawancarai informan-informan yang berkaitan dengan Program GAK Lampung sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Informan

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|-------------------|--|
| 1. | Slamet Riyadi | Pembina GAK dan Koordinator Wilayah PKH Lampung |
| 2. | Aji Setiya Budi | Koordinator PKH Kabupaten Lampung Selatan dan mentor GAK |
| 3. | Amiza Rezika | Mahasiswa KPM PKH Pegiat GAK |
| 4. | Muhammad Juniardi | Mahasiswa KPM PKH Pegiat GAK |
| 5. | Slamet Setio | Satuan Tugas GAK |
| 6. | Anggra | Mahasiswa KPM PKH |

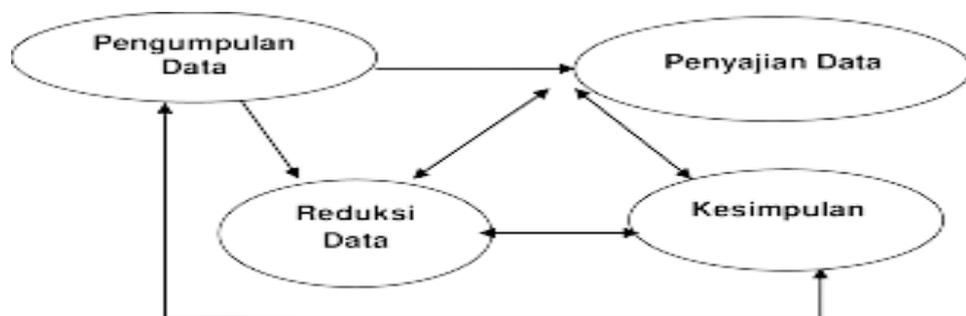
Sumber: Diolah Peneliti (2023)

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan sebaran komponen KPM PKH Provinsi Lampung, laporan capaian pembinaan Inovasi Gerakan Ao Kuliah, surat edaran Kementerian Sosial RI, dokumen terkait dukungan Pemerintah setempat, dokumentasi kerjasama dengan instansi lain, serta dokumentasi rangkaian kegiatan Inovasi Gerakan Ayo Kuliah.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berikut langkah-langkah dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data

(Sumber: Sugiyono, 2017)

a) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data pada tahap ini diartikan sebagai proses pemilihan pengabstraksian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah dari catatan-catatan tertulis di lapangan kemudian peneliti membuat ringkasan atau menyederhanakan data yang didapatkan peneliti di lapangan. Kegiatan ini berlangsung selama pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara data yang didapatkan dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan program GAK yang kemudian peneliti tuangkan dalam uraian uraian atau laporan yang lengkap secara terperinci. Laporan ini selanjutnya dirangkum atau dibuat ringkasan dipilih hal-hal pokok kemudian difokuskan ke hal-hal yang penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

b) Penyajian data (*data display*)

Langkah kedua dari analisis data setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi di lapangan. Penyajian data dibatasi dengan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan pada kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, foto atau gambar, bagan, tabel, dan sejenisnya untuk menjelaskan pelaksanaan program GAK.

c) Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengambil intisari dari rangkaian indikator pada fokus penelitian dari hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian sehingga dapat diperoleh jawaban tentang pelaksanaan program GAK.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh peneliti. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria (Moloeng, 2017):

a) Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Derajat kepercayaan (*credibility*) dilihat dari triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara dan dokumentasi di lapangan.

b) Kecukupan referensial

Kecukupan referensial yaitu, dengan memanfaatkan bahan-bahan terekam sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan Referensial peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian baik melalui literatur buku, arsip, catatan lapangan, foto, dan rekaman yang digunakan untuk menganalisis data.

c) Keteralihan

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penulis dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

d) Kepastian

Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian oleh banyak orang maka hasil penelitian tidak lagi bersifat subjektif tapi sudah objek.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti setelah melalui wawancara kepada informan, observasi di lapangan, dan analisis dokumentasi terkait Inovasi Gerakan Ayo Kuliah yang dimiliki oleh Program Keluarga Harapan Lampung, dapat disimpulkan beberapa hal terkait proses inovasi serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya:

1. Inovasi Gerakan Ayo Kuliah telah memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak-anak KPM PKH dengan latar belakang prasejahtera untuk menempuh pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu akses informasi, edukasi, dan advokasi. Secara teoritis, proses Inovasi Gerakan Ayo Kuliah ini sesuai dengan teori *The Innovation Lifecycle* dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2020) yaitu identifikasi masalah yang menemukan masalah utama terkait belum adanya perhatian pada keberlanjutan pendidikan anak KPM PKH setelah SMA dan melihat peluang bahwa anak KPM PKH diberikan pertimbangan khusus untuk penerimaan beasiswa, pengembangan ide dengan memecahkan masalah melalui suatu ide sekaligus menyatukan berbagai potensi yang tersedia, pembuatan proposal dengan melalui hierarki yang berlaku, implementasi inovasi mulai dari pendataan sampai pemberdayaan dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat, evaluasi inovasi yang dilakukan bersama oleh pihak internal melalui evaluasi khusus dan rutin, serta penyebarluasan inovasi yang memanfaatkan berbagai jalur. Proses ini telah berjalan dengan baik namun masih membutuhkan optimalisasi pada proses implementasi inovasi dan penyebarluasan inovasi agar dapat menjangkau anak PKH lebih luas dan merata.

2. Penelitian ini juga memperoleh kesimpulan terkait faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh Inovasi Gerakan Ayo Kuliah baik secara internal maupun eksternal. Faktor pendukungnya adalah dukungan Pemerintah setempat dan tokoh tokoh masyarakat yang turut menunjukkan kepeduliannya kepada anak anak KPM PKH. Faktor pendukung lainnya adalah pelaksana Inovasi Gerakan Ayo Kuliah yang juga merupakan SDM PKH sehingga bisa menjalankan inovasi sekaligus menyelesaikan pekerjaannya. Faktor pendukung yang juga ditemukan adalah tingginya solidaritas atau kepedulian KPM PKH kepada Inovasi Gerakan Ayo Kuliah baik yang masih menjadi mahasiswa bahkan sudah mencapai keberhasilan pekerjaan ataupun usaha. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui adalah kondisi sosial KPM PKH yang prasejahtera sehingga mengalami demotivasi atau konflik batin untuk menempuh pendidikan jenjang perguruan tinggi, kuota beasiswa yang terbatas sehingga tidak memungkinkan seluruh anak KPM PKH menempuh pendidikan tanpa biaya, serta belum bisa memberikan advokasi penuh kepada anak KPM PKH yang diterima di universitas luar Provinsi Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut beberapa saran yang mungkin dapat diterapkan dan bermanfaat untuk keberlanjutan Inovasi Gerakan Ayo Kuliah.

1. Inovasi Gerakan Ayo Kuliah bisa menjalin kerjasama resmi dengan pihak universitas baik yang berada di Lampung ataupun luar Lampung terkait jaminan perluasan akses pendidikan anak anak KPM PKH dengan syarat tertentu. Ini memberikan kemudahan untuk anak anak KPM PKH mendapatkan beasiswa atau keringanan UKT namun PKH Lampung harus bertanggungjawab pada validitas data apakah yang bersangkutan benar benar layak mendapatkan beasiswa ataupun keringanan UKT.

2. Pelaksana Inovasi Gerakan Ayo Kuliah bisa merekrut pegiat pegiat baru yang berasal dari setiap perguruan tinggi atau memiliki kemudahan akses untuk pengajuan rekomendasi anak KPM PKH serta kemudahan informasi terkait timeline pendaftaran perguruan tinggi dan beasiswa.
3. SDM PKH masih perlu menyebarluaskan Inovasi Gerakan Ayo Kuliah secara lebih masif di wilayah masing masing agar KPM PKH semakin mengenal Inovasi Gerakan Ayo Kuliah dan dapat mewujudkan tujuannya.
4. Gerakan Ayo Kuliah memiliki peluang untuk menjadikan alumni alumninya sebagai penggerak bersama inovasi agar jangkauannya semakin luas dan akses yang diberikan semakin lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Isnaini, I., & Sukamti, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal (TMJ)*, 3(1).
- Amilia, Audio, A., Ans'harikhu, P., Bimantara, M. A. A., Suciani, L., Yanuar, A., & Rahmawati, P. (2020). Gerakan Ayo Kuliah Program Keluarga Harapan untuk Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *COMMUNITY EMPOWERMENT*, 05(03), 177–185.
- Angkotasari, M. A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (Pkh) Oleh Dinas Sosial Di Kecamatan Sirimau Kota Ambon* 1–12.
- Finky Anbia. (2022). EFEKTIVITAS PERATURAN MENTERI SOSIAL NOMOR 1 TAHUN 2018 TENTANG PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN (Studi Di Desa Bumi Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara). *Jurnal Petikum*, 2(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Hajron, K. H., Issholikhah, L. N., Aziz, M. C., Hikmah, R. H. U., Khasanah, F. U., & Nasser, F. A. (2021). Gerakan 'Ayo Kuliah' untuk anggota 'Program Keluarga Harapan' menuju perguruan tinggi. *COMMUNITY EMPOWERMENT*, 6(6), 904–911.
- Hakim, L. (2016). PEMERATAAN AKSES PENDIDIKAN BAGI RAKYAT SESUAI DENGAN AMANAT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Jurnal EduTech*,

2(1), 53–64.

Januar, A. (2022). *Buku Advokasi Kebijakan*.

Jaya, I. M., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2021). INOVASI PELAYANAN DI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA METRO MELALUI PROGRAM E-BOOK DALAM UPAYA MENUMBUHKAN MINAT. *Administrativa*, 3(1).

Kristiawan, M., Suryanti Irmu, & Muntazir Muhammad. (2018). *INOVASI PENDIDIKAN The Effect of Time Token Technique towards Students' Speaking Skill at Science Class of Senior High School 1 Pariaman*View project (Issue June). <https://www.researchgate.net/publication/326147438>

Kustanto, M. (2019). Konstruksi Sosial Tentang Pendidikan Pada Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kabupaten Sidoarjo. *Sosio Konsepsia*, 8(3), 267–281. <https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1675>

Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mujiwati, Y., Choiron, M., Prasetya, F. N., Fauziah, E., & Genanta, N. E. (2021). Gerakan Ayo Kuliah Dengan KIP Kuliah Untuk Memotivasi Pelajar MA Al-Furqon Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 359–369. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.67>

Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115. http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.

OECD. (2020). The public sector innovation lifecycle: A device to assist teams and organisations in developing a more sophisticated approach to public sector innovation. *OECD Working Papers on Public Governance*, 37(37), 1–65. <https://doi.org/10.1787/0d1bf7e7-en%0A>

- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*, 1(2), 262–289. <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>
- Pusat Inovasi Pelayanan Publik Lembaga Administrasi Negara. (2017). *PENGUKURAN INDEKS PERSEPSI INOVASI PELAYANAN PUBLIK*.
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Management and Administration Review*, 2(1).
- Sakti Herwanto, T. (2015). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Pentingnya komitmen penuh organisasi dan stakeholders dalam mewujudkan inovasi publik. *Trisno Sakti Herwanto / JIAP*, 1(2), 18–26.
- Subianto, A. (2020). Kebijakan Publik Tinjauan Perencanaan< Implementasi dan Evaluasi. In *Brilliant an imprint of MIC Publishing COPYRIGHT*.
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Memahami Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama.
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH): ANTARA PERLINDUNGAN SOSIAL DAN PENGENTASAN KEMISKINAN. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14213>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI DKI JAKARTA. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 340–350.
- Thenint, Hugo LL & A. 2010. Mini Study 10 Innovation in The Public Sector.

Manchester. Global Review of Inovation Inteligence and Policy Studies:
Inno Gripe

Ustama, D. D. (2009). PERANAN PENDIDIKAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN. *DIALOGUE: JURNAL ILMU ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN PUBLIK*, 6(1), 1–12.

Weriana, W., Agustina, R., Karoma, K., & Astuti, M. (2023). Akselerasi Program dan Monitoring Evaluasi Inovasi Pendidikan. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 272–278.

Yayan Alpian, Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Jurna Buana Pengabdian*, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&p;ots=HjrHeuS_

Zahra, A., A, A. F., & Afuwu, H. (2019). Struktur Kemiskinan Indonesia : Berapa Besar Pengaruh Kesehatan , Pendidikan dan Kelayakan Hunian ? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 04(02), 67–74.

Zubaedi. (2013). *BUKU PENGEMBANGAN MASYARAKAT (1).pdf* (p. 270).

Zulyanto, A. (2022). PENDIDIKAN DAN PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs). *CONVERGENCE: The Jpurnal Of Economic Development*, 4(1), 32–40.